

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SDN 10 GANTING
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
T I T A
NIM : 90856

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 10
GANTING KECAMATAN KOTO TANGAH
PADANG**

NAMA : TITA
NIM : 90856
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, November 2010
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rifda Eliasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2001

Drs. Nasrul, S.Pd
NIP. 19600408 198803 1003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa

Nama : T I T A
NIM/BP : 90856/2007
Program Studi : S 1
Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan judul Skripsi

Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan
Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN 10
Ganting Kecamatan Koto Tengah
Padang

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

1. Ketua	: Dra. Rifda Eliasni. M.Pd	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Nasrul, S.Pd	2.....
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3.....
4. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	4.....
5. Anggota	Dra. Kartini Nasution, M.Pd	5.....

ABSTRAK

Tita, 2011: Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengalaman peneliti pada tahun pembelajaran 2008/2009 hasil belajar siswa masih rendah, serta dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode yang tidak bervariasi. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai rata-rata siswa secara klasikal adalah 6,3. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan menggunakan metode inkuiri.

Salah satu metode dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode inkuiri yang mana metode ini menuntut siswa untuk bisa menemukan sendiri informasi dari masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 10 Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

Dari nilai rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah kelas IV SDN 10 Ganting Kec. Koto Tangah Padang adalah berjumlah 30 orang, 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Nilai siklus I pertemuan pertama yaitu 6,33 dan siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 79,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Ganting Kec. Koto Tangah Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Kartini Nasution, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

5. Ibu Kepala Sekolah SDN 10 Ganting Kec. Koto Tengah Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SDN 10 Ganting Kec. Koto Tengah Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu hadir dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	6
A. Hasil Belajar	6
B. Hakikat Pembelajaran IPS	8
C. Hakikat Pendekatan Inkuiri	12
D. Kerangka Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	20
1. Tempat Penelitian	20
2. Subjek Penelitian	20
3. Waktu Penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	21
a. Pendekatan	21
b. Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	28

1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Peneltian	32
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	32
a. Tahap Perencanaan	32
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Penilaian.....	42
d. Pengamatan.....	49
e. Refleksi.....	53
2. Siklus II.....	54
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan.....	56
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	66
B.Pembahasan.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	76
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai VI. Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada peningkatan pengetahuan siswa tentang diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Pembelajaran IPS merupakan bekal bagi siswa agar mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari.

BSNP (2006: 575) menjelaskan bahwa “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, konsep-konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan mata pelajaran IPS yaitu

Mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Dari pengertian dan tujuan pembelajaran IPS di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPS menuntut siswa untuk mempelajari kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu materi IPS pada kelas IV adalah tentang kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Pada materi ini sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa diharapkan dapat mendiskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

Berdasarkan pengalaman yang penulis mengajar di kelas IV SD Negeri 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah, dalam pembelajaran IPS khususnya tentang kenampakan alam dilingkungan kabupaten/ kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya, guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru mencatatkan materi kepada siswa, dan kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri dalam belajar kelompok. Dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Dengan sendirinya siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran, siswa merasa jenuh menghafalkan materi catatan yang terlalu banyak, sehingga informasi tidak disimpan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 6,5.

Permasalahan di atas bila tidak diatasi, maka motivasi belajar siswa akan tetap turun sehingga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Untuk itu hasil belajar siswa harus ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan para siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Artinya dalam pendekatan inkuiri siswa diberi peluang untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah. Dengan demikian siswa terbiasa terlibat secara aktif dalam memahami pelajaran, dengan cara bertanya, menjawab pertanyaan bahkan berdiskusi bersama teman. Menurut Wina (2008:196) pendekatan Inkuiri adalah:

Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaharu. Dengan demikian, kedudukan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif, di mana aktivitasnya dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individual. Dalam situasi belajar yang demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan.

Guru dalam pembelajaran yang interaktif dapat mengembangkan teknik bertanya efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sifat pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu atau memiliki sifat inkuiri, sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa

dikembangkan kemampuannya ke arah berpikir kreatif dalam menghadapi sesuatu. Menurut Bafadal (2009:34) “Beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan yaitu: pertanyaan harus mudah dimengerti oleh siswa, memberi acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran dan penyebaran, pemberian waktu berpikir kepada siswa serta pemberian tuntunan”.

Berdasarkan hal di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, permasalahan secara umum adalah “Bagaimana peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang?”.

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang?
3. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang
3. Mendeskripsikan penilaian hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 10 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi Penulis
Menambahkan wawasan penulis dalam menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mata pembelajaran IPS.
3. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan, sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Menurut Winarno Surahmad (1997:88) sebagai berikut: “Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”.

Pembelajaran inipun dijelaskan lebih lanjut oleh Oemar (2007:21) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah ”Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan adanya perubahan baru yang terjadi pada individu yang sedang dan telah belajar.

Proses perubahan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas.

Perubahan-perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil belajar dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa.

Menurut Bloom (dalam Suprayekti 2003:45) menyatakan bahwa: “Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah”. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan.

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual, pendekatan kognitif yang termasuk ranah

kognitif, sikap dari ranah afektif dan keterampilan motorik dari ranah psikomotor Gagne (1999:105:). Dengan demikian, hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya.

Dengan kata lain untuk meningkatkan hasil belajar, dalam suatu pembelajaran penyampaian materi harus menarik sehingga siswa terhasl belajar untuk belajar. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat diperlukan situasi, cara dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Jadi apabila tingkah laku seseorang telah berubah, berarti belajar dan proses belajar telah terjadi. Setelah melalui proses belajar, berulah siswa dapat mencapai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

B. Hakikat Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan kenampakan alam di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu,

sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusi seutuhnya. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosialogi dan ekonomi”. Sedangkan Crosby (dalam Daswaniswati, 2006:55) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didefenisikan sebagai “studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia dengan penciptanya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa Tujuan mata pelajaran IPS adalah :

Agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial

dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan (BSNP, 2006: 575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu social

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran IPS adalah menanamkan kepada siswa tentang Lingkungan baik itu Lingkungan social, masyarakat, maupun kehidupan bernegara serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, titingkat lokal, nasional dan global.

3) Manfaat Pembelajaran IPS

Dalam Depdiknas (2006:575) dikatakan bahwa manfaat pembelajaran IPS antara lain:

- 1) Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative inkuiri sosial yang terjadi di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak, bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar para siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak ditemukan kelemahan dalam pembelajaran IPS, baik dalam rencana maupun pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang memadai untuk itu adalah dengan melakukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial.

4) Ruang Lingkup IPS

Menurut KTSP (2006:271) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: “1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan Politik, 7) pancasila, 8) globalisasi”.

Sedangkan menurut Aziz (2007:31) menyatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep,

nilai, moral, norma pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan, kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

C. Hakikat Pendekatan Inkuiri

1. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Alfred Novak (dalam Haury 1993:45) mendefinisikan bahwa “Inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu”. Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.

Sementara itu menurut Mulyasa (2003:234) “Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar”. Alasan rasional penggunaan pendekatan inkuiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Mulyasa tersebut maka pendekatan inkuiri pada dasarnya merupakan suatu cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu, inkuiri menuntut siswa berfikir. Pendekatan ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Pendekatan ini menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam

kehidupan nyata. Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan ini siswa dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Sagala (2004:45) mendefinisikan bahwa pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Selanjutnya guru memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa di kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan metode inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

2. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Moedjiono (2008:83) metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, 2) mengarahkan

siswa sebagai pelajar seumur hidup, 3) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, 4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2008:101) Menyatakan tujuan penggunaan Metode

Inkuiri adalah :

Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengatami, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “Tujuan utama penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai adalah agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

3. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Dalam pendekatan inkuiri tentu saja memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan pendekatan yang lain. Menurut Made Wena (2008:70) teknik penerapannya teknik inkuiri memiliki keunggulan, yaitu:

a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, c) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka, d) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, e)

Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan, g) Dapat mengembangkan bakat atau Kecamatanakapan individu, h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, h) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, i) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Wina (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

4. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Oemar (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan: 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina, (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode Inkuiri sebagai berikut:

1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo, (2004:93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan metode Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Metode Inkuiri yaitu: (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari

informasi, (d) Menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan metode Inkuiri pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode Inkuiri yang akan di terapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi,
- 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan.
- 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis.
- 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.
- 6) Mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kerangka Teori

Proses belajar IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sesuai dengan masalahnya, digunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS tersebut. Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS menuntut materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

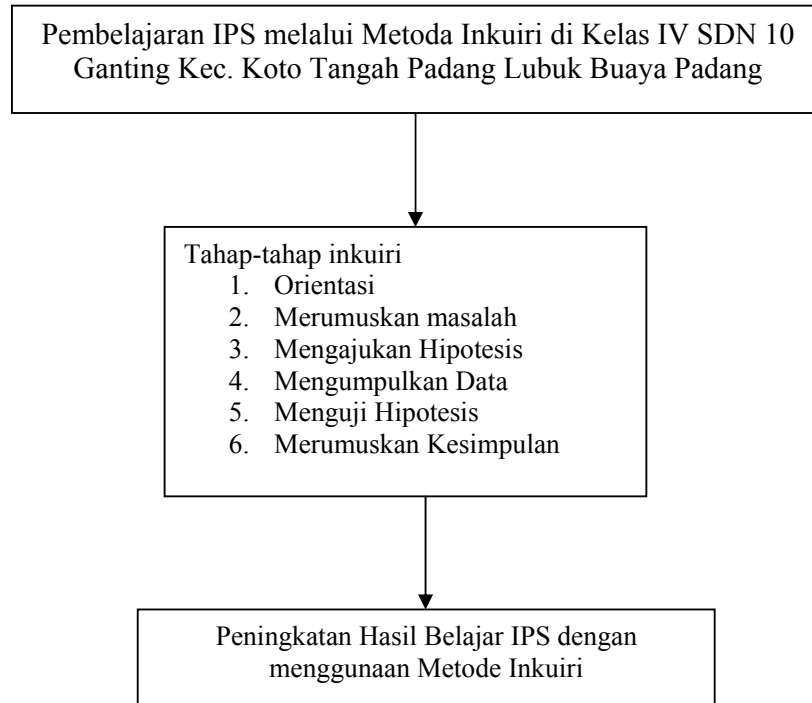
Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa secara fisik dan mental sehingga suasana proses pembelajaran lebih aktif dan siswa akan mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dengan keterampilan berpikir kritis. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan Hipotesis
4. Mengumpulkan Data
5. Menguji Hipotesis
6. Merumuskan Kesimpulan

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulkan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil pembelajaran

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Pelaksanaan Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Rancangan pembelajaran yang dibuat mengacu pada kurikulum KTSP, dimana dalam RPP terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi. Pada RPP juga dilampirkan lembar kerja yang dapat menuntun siswa saat diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *inkuiri* yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, dan merumuskan rekomendasi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Hasil Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama yaitu 63,17 dengan ketuntasan siswa hanya 43%, sedangkan untuk pertemuan kedua siklus I nilai rata-rata siswa baru mencapai 66,33 dengan ketuntasan 60%. Dan untuk siklus II nilai rata-rata siswa sudah mencapai 78,90 dengan ketuntasan 90%, ini berarti terdapat peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Perencanaan Penggunaan Pendekatan inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk dapat menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan dalam pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari, perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam

kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya dan menerapkan pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, dan merumuskan rekomendasi serta menyimpulkan pelajaran.

3. Hasil Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Dalam pemberian penilaian diharapkan dapat menggunakan berbagai keaktifan siswa diantaranya kognitif, afektif dan psikomotor dan memberikan waktu yang cukup sesuai dengan pendekatan inkuiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Pendekatan dan Pendekatan-pendekatan Mengajar IPS*. Bandung. Alfabeta.
- Depdiknas. 2008 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi SD dan MI*. Jakarta.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ibrahim, Bafadal. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu SD: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joice, B. & Weil,M (2003). *Pendekatans Of Teaching*. New Delhi: Prentice – Hall Inc
- Made Wena. 2008. *Pendekatan Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI Press: Jakarta. Tersedia dalam http://www.blogger.com/feeds/89812566507740045_20/posts/default/5187514118013731969 (diakses 24 Februari 2008).
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung. Sinar Baru Albesindo.
- Nurhadi, Agus Gerrad Senduk. 2007. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Theacing and Learning/ctl) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas negeri malang
- Nasution, 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novak, J. & Gowin, D. 1984. *Leraning how to learn*. Cambrigde: Cambrigde University Press.